

**PENERAPAN SUPERVISI EDUKATIF SECARA PERIODIK DALAM
MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN MEDIA
PEMBELAJARAN BAGI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 3
BANJARDOWO KECAMATAN KRADENAN KABUPATEN GROBOGAN**

Sri Andayani

¹ SD Negeri 3 Banjarsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan

Abstrak

Kompetensi supervisi edukatif merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi ini dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, maupun guru senior yang sudah pernah menjadi instruktur mata pelajaran. Supervisi edukatif adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu sasaran supervisi edukatif adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan kemampuan menggunakan media pembelajaran melalui supervisi edukatif secara periodik bagi guru SDN 3 Banjarsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2022, karena sesuai dengan program kepala sekolah untuk kelancaran pembelajaran pada semester II tahun pelajaran 2021/2022. Subjek yang diteliti adalah guru SDN 3 Banjarsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan semester II tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah guru sebanyak 6 orang yang terdiri dari guru kelas I s.d. VI. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus yang masing-masing siklus meliputi: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil minat guru dalam menggunakan media, hasil penilaian kemampuan menggunakan media, dan hasil observasi mencapai kualifikasi baik, sedangkan indikator yang diharapkan adalah pada kualifikasi baik. Pada hasil minat guru dalam menggunakan media telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, dan pada hasil observasi rata-rata aspek telah berada dalam kualifikasi baik, atau telah sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan.

Kata Kunci: supervisi edukatif, minat, kemampuan, media pembelajaran

History Article

Received : 17 April 2022

Approved : 27 April 2022

Published : 1 Mei 2022

How to Cite

Andayani, Sri. (2022). Penerapan Supervisi Edukatif Secara Periodik Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri 3 Banjardowo Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. *IJES*, 2(1), 43-49

Coressponding Author:

Desa Banjarsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, Indonesia.

E-mail: ¹ pantjawatierna@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan kondisi nyata guru yang telah ditemukan oleh kepala sekolah, menunjukkan bahwa sebagian besar guru SDN 3 Banjarsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan belum mengembangkan kemampuannya mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Hal ini membuktikan bahwa minat dan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran masih rendah. Supervisi edukatif tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi adalah melihat kondisi nyata kinerja guru. Dari penilaian enam (6) orang guru SDN 3 Banjarsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan rata-rata tingkat minat menggunakan media pembelajaran hanya mencapai 44,44% (kategori kurang). Sedangkan rata-rata kemampuan guru menggunakan media pembelajaran hanya mencapai 53,80% (kategori kurang).

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SDN 3 Banjarsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, peneliti melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya divokasikan pada supervisi edukatif saja, sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah :

“Penerapan Supervisi Edukatif Secara Periodik dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran Bagi Guru SDN 3 Banjarsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang terjadi dalam belajar mengajar dengan ditandai adanya interaksi yang dinamis antara guru dan murid untuk mencapai suatu tujuan. Imron (2016:43) menjelaskan bahwa tujuan dan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran ada dua hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran mengarahkan guru agar berhasil dalam membelajarkan siswa; sementara unsur-unsur dinamis pembelajaran mendukung bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Belajar dan mengajar merupakan aktifitas guru dan siswa untuk berinteraksi. Interaksi demikian tidak saja membutuhkan dari pihak guru. Maksimal dari pihak siswa melainkan juga keterlibatan maksimal dari pihak guru. Sehubungan dengan hal tersebut Uzer dan Setiawan (2013:4) berpendapat bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Roestiya (2013:37) bahwa dalam interaksi harus ada perubahan tingkah laku dari siswa sebagai hasil belajar, dimana siswa sebagai subjek belajar siswalah yang terutama menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar dalam interaksi tersebut.

Untuk terjadinya interaksi yang dinamis, guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang baik. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi guru bila ingin menciptakan suasana belajar yang baik. Syarat-syarat itu adalah murid harus mengalami kemajuan, murid harus menghargai pelajaran yang disajikan dan pengajar harus memperoleh kepuasan karenanya (Jakkers, 2012:55). Dari uraian di atas jelaslah untuk berhasilnya suatu pembelajaran guru harus mampu

menciptakan interaksi yang dinamis sehingga pelajaran yang disajikan akan terserap dengan baik sehingga siswa akan mengalami kemajuan. Seorang guru harus mampu mengelola interaksi belajar mengajar. Ia harus memahami hakekat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar, bagaimana proses belajar berlangsung dan ciri-ciri belajar dalam berbagai bidang yakni pengetahuan, pemahaman, perasaan, minat, sikap, nilai dan keterampilan. Dengan demikian guru akan mampu menentukan jenis gaya memimpin kelas yang akan digunakan. Hal ini akan mempengaruhi corak interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Mei 2022, karena sesuai dengan program kepala sekolah untuk kelancaran pembelajaran semester II tahun pelajaran 2021/2022. Empat penelitian adalah Sekolah Dasar yang dijadikan lokasi penelitian adalah SDN 3 Banjarsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. Sekolah ini dijadikan lokasi penelitian karena peneliti bertugas di sekolah ini, sehingga peneliti lebih mengenal karakteristik guru yang ada di sekolah tersebut.

Subjek yang diteliti adalah guru SDN 3 Banjarsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan semester II tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah guru sebanyak 6 orang yang terdiri guru kelas I s.d. VI. Teknik pengumpulan data menggunakan 1) angket, yang digunakan untuk mengetahui tingkat minat dan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran; 2) observasi, yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat, dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan perencanaan dan untuk mengetahui tingkat perubahan atau perkembangan yang dikehendaki yang dilakukan peneliti terhadap guru.

Data divalidasi hanya data siklus I dan data siklus II, adapun validasi datanya adalah minat menggunakan media pembelajaran siklus I dan siklus II divalidasi melalui triangulasi sumber/kolaborasi dengan teman sejawat untuk memperoleh data yang valid. Dan kemampuan menggunakan media pembelajaran siklus I dan siklus II divalidasi minimal dengan satu validasi yaitu dengan validitas isi dengan cara membuat kisi-kisi, agar soal yang dibuat tidak mengelompok dalam satu bahasan tertentu, tetapi menyebar keseluruhan bahasan, dan isinya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kisi-kisi yang dibuat ada 2 yaitu siklus I dan II.

Analisis data yang digunakan adalah. Untuk data berbentuk kuantitatif yaitu data kemampuan menggunakan media pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan data kemampuan menggunakan media pembelajaran kondisi awal dibandingkan dengan siklus I dan II dan dilanjutkan refleksi, yaitu membuat simpulan berdasarkan deskriptif komparatif, kemudian memberi ulasan dari simpulan tersebut dan menentukan tindak lanjut. Sedangkan untuk data kualitatif dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif .minat menggunakan media pembelajar,dengan cara membandingkan data kualitatif kondisi awal dibandingkan kondisi siklus I dan siklus II.

METODE

Penelitian Tindakan Sekolah yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan teman sejawat bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, Penelitian Tindakan Sekolah bertujuan bukan hanya berusaha mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan kinerja guru yang dihadapi, seperti misalnya kesulitan guru dalam memahami kompetensi tertentu, tetapi lebih penting lagi adalah memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan kinerja guru tersebut. Penelitian Tindakan Sekolah ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Di dalam dan di antara siklus-siklus itu ada informasi yang merupakan balikan. Penekanan dalam penelitian-penelitian itu harus memberikan kesempatan kepada kepala sekolah untuk melakukan tindakan beberapa siklus agar berfungsi secara efektif. Rancangan penelitian tindakan dalam penelitian ini adalah melalui siklus yang terdiri dari 4 tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus I dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan penelitian dilakukan selama tiga kali pertemuan dan diakhiri dengan tes-tertulis serta tindak lanjut. Secara keseluruhan hasil tes minat dalam menggunakan media pembelajaran siklus I masih berada dalam kategori sedang dengan rata-rata 68,74. Nilai tertinggi yang berhasil diraih adalah 75,00 dan nilai yang terendah adalah 62,50. Hasil tersebut masih belum sesuai dengan indikator yang ditetapkan, yaitu mencapai nilai minimal 70,00 (kategori baik). Hasil penilaian kemampuan menggunakan media pembelajaran siklus I sudah berada dalam kategori baik dengan rata-rata 66,67. Nilai tertinggi yang berhasil diraih adalah 75,00; dan nilai yang terendah adalah 58,33. Hasil tersebut masih belum sesuai dengan indikator yang ditetapkan, yaitu rata-rata mencapai nilai 70,00 (kategori baik). Hasil observasi menunjukkan bahwa pada secara keseluruhan aspek-aspek tersebut masih berada dalam kategori cukup, sehingga masih belum sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu minimal baik.

Beberapa kelemahan yang diperoleh pada siklus I, sehingga hasilnya kurang maksimal antara lain: jadwal pendampingan yang masih kurang tepat, materi yang diberikan kurang optimal, adanya kesungkapan subjek penelitian untuk bertanya secara langsung, kurangnya minat dan kesadaran subjek penelitian untuk meningkatkan minat dan kemampuan dalam menggunakan media, referensi yang terbatas, supervisi edukatif yang kurang intensif dan aplikasi materi dengan produk yang dihasilkan kurang nyambung. Dengan adanya kelemahan-kelemahan tersebut, maka selanjutnya dijadikan bahan perbaikan pada siklus selanjutnya. Namun demikian dalam siklus I ini juga ditemukan kelebihan yaitu adanya keterbukaan peneliti untuk menerima permasalahan subjek penelitian, hubungan baik dengan subjek penelitian, kesadaran akan kebutuhan untuk maju bersama serta supervisi edukatif dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan penelitian dilakukan selama tiga kali pertemuan dan diakhiri dengan tes tertulis. Secara keseluruhan hasil tes minat dalam menggunakan media siklus II sudah berada dalam kategori baik dengan rata-rata 74,99%. Nilai tertinggi yang berhasil diraih adalah 83,33%; dan nilai yang terendah adalah 70,83%. Hasil tersebut sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan, yaitu rata-rata mencapai nilai lebih dari 70,00% (kategori baik). Hasil penilaian kemampuan menggunakan media pembelajaran siklus II sudah berada dalam kategori baik dengan rata-rata 76,38%. Nilai tertinggi yang berhasil diraih adalah 87,50%; dan nilai yang terendah adalah 70,83%. Hasil tersebut sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan, yaitu rata-rata mencapai nilai lebih dari 70,00% (kategori baik).

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada secara keseluruhan aspek-aspek tersebut masih berada dalam kategori baik, sehingga sudah sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu minimal baik. Dengan demikian pada siklus II ini telah mencapai target yang ditetapkan, keadaan tersebut dikarenakan: supervisi edukatif dilakukan secara tepat waktu, terprogram, kontinyu dan menyeluruh; materi yang diberikan optimal, adanya kesediaan dan keberanian subjek penelitian untuk bertanya secara langsung, tingginya minat dan kesadaran subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran, referensi yang banyak, supervisi edukatif yang intensif dan aplikasi materi dengan produk yang dihasilkan nyambung.

Antar Siklus

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tes Minat Menggunakan Media Kondisi Awal, Siklus I dan II

No.	Nama/Kode	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Rr. Asih Marhaeni, S.Pd	10	41,66	17	70,83	18	75,00
2	Yudi Eka Sani, S.Pd.SD.	12	50,00	18	75,00	20	83,33
3	Fina Indah Hidayati, S.Pd.SD	11	45,83	17	70,83	17	70,83
4	Sri Hartini, S.Pd.SD	10	41,66	15	62,50	18	75,00
5	Ahmat Munadji, S.Pd	11	45,83	16	66,66	17	70,83
6	Yoyok Iswahyudi, S.Pd.SD	10	41,66	16	66,66	18	75,00
	Rata-rata		44,44		68,74		74,99

Pembahasan antar siklus menyajikan data-data sebagai hasil temuan penelitian, yaitu perbandingan hasil tes minat dalam menggunakan media, perbandingan hasil kemampuan dalam menggunakan media dan minat subjek penelitian dalam mengikuti proses supervisi edukatif. Dengan perbandingan tersebut akan kelihatan perubahan-perubahan yang terjadi pada subjek penelitian, baik pada kondisi awal, siklus I maupun II. Karena keberhasilan dalam penelitian tindakan adalah adanya perubahan setiap siklus yang diberikan perlakuan oleh peneliti terhadap subjek penelitian. Dalam konteks ini pula menunjukkan bahwa sebuah penelitian tindakan berhasil atau tidak. Adapun data-data hasil perbandingan tersebut adalah sebagai yang disajikan dalam Tabel 1.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1) Hasil tes minat menggunakan media siklus I dalam kategori cukup dengan rata-rata 68,74%. Nilai tertinggi 75,00%; dan terendah

62,50%. Hasil penilaian kemampuan menggunakan media pembelajaran siklus I dalam kategori cukup dengan rata-rata 66,67%. Nilai tertinggi 75,00%; dan terendah 58,33%. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada secara keseluruhan aspek-aspek tersebut masih berada dalam kategori cukup, sehingga masih belum sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu minimal baik; 2) Hasil tes minat menggunakan media pembelajaran siklus II dalam kategori baik dengan rata-rata 74,99%. Nilai tertinggi 83,33%; dan terendah 70,83%. Hasil penilaian kemampuan menggunakan media siklus II dalam kategori baik dengan rata-rata 76,38. Nilai tertinggi 87,50%; dan terendah 70,83%. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada secara keseluruhan aspek-aspek tersebut masih dalam kategori baik, sehingga sudah sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu minimal baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, peneliti menarik simpulan sebagai berikut. Penelitian tindakan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan kompetensi termasuk minat menggunakan media pembelajaran, kemampuan menggunakan media pembelajaran, sehingga perlu dijadikan landasan untuk menggali permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan selama ini. Hasil minat menggunakan media mencapai rata-rata 74,99 hasil penilaian kemampuan menggunakan media mencapai 76,38; dan hasil observasi mencapai kualifikasi baik, sedangkan indikator yang diharapkan adalah rata-rata harus mencapai 70,00; 70,00 dan kualifikasi baik. Pada hasil minat menggunakan media mencapai rata-rata 74,99, artinya telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu 70,00; pada hasil penilaian kemampuan menggunakan media pembelajaran mencapai 76,38, artinya telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu 70,00; dan pada hasil observasi rata-rata aspek telah berada dalam kualifikasi baik, atau telah sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu kualifikasi baik.

Dengan demikian simpulan secara umum melalui supervisi edukatif secara periodik dapat meningkatkan minat dan kemampuan menggunakan media pembelajaran bagi guru SDN 3 Banjarsari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2008. Psikologi Perkembangan. Bandung: Rosdakarya.
- Dirjen Dikmenum. 2014. Pengantar Supervisi Pembelajaran. Jakarta: Dikmenum.
- Fathurroman dan Sutikno. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Refika Aditama.
- Hamzah. 2010. Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Jakkers. 2012. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartono. 2012. Pengembangan Pembelajaran IPA SD Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Rosdakarya.

- Mulyasa. 2011. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran. Bandung: Rosdakarya.
- Muntoso. 2013. Teknik Supervisi Edukatif Kolaboratif Berkelanjutan dalam Peningkatan Kinerja Guru di SDN Keboledan 03 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Hasil Penelitian “Tidak Diterbitkan”.
- Roestiya. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.
- Sanjaya. 2013. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. Jakarta: Prenada.
- Santoso 2013. Pengantar Media Pembelajaran. Bandung: Rosdakarya.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryanto. 2015. Media dan Sumber Belajar. Bahan Ajar Diklat Peningkatan Mutu Kepala Sekolah, LPMP Papua.
- Suprihatin. 2014. Penilaian Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sutrino. 2012. Pengembangan Pembelajaran IPA SD. Depdikbud: Dirjendikti.
- Syafarudin. 2012. Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi. Jakarta: Grasindo.
- Usman. 2013. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Rosdakarya.
- Uzer dan Setiawan. 2013. Penerapan model pengajaran langsung. Bandung: Rosdakarya.
- Yamin, 2012. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: Gaung Persada Press.